

# BAB I PENDAHULUAN

## A. Latar Belakang

Shalat adalah ibadah yang membawa manusia dekat kepada Allah. Di dalam shalat terjadi dialog antara manusia dan Allah dan dialog itu berlaku antara dua pihak yang saling berhadapan.<sup>1</sup> Selain itu, di dalam Al Qur'an disebutkan bahwa:

Artinya: "Bacalah apa yang telah diwahyukan kepadamu, Yaitu Al kitab (Al Quran) dan dirikanlah shalat. Sesungguhnya shalat itu mencegah dari (perbuatan-perbuatan) keji dan mungkar. dan Sesungguhnya mengingat Allah (shalat) adalah lebih besar (keutamaannya dari ibadat-ibadat yang lain). dan Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan." (QS. Al Ankabut: 45).<sup>2</sup>

Ahmad Mushtafa juga mengatakan bahwa: Shalat adalah ibadah yang senantiasa kita lakukan setiap waktu, hal ini merupakan nikmat yang sangat besar dari Allah SWT. Dia (Allah SWT.) bahkan menjanjikan tingkatan surga tertinggi (Firdaus) bagi hamba-hamba-Nya yang beriman dan sanggup menidirikan shalat dengan benar. Bahkan, shalat merupakan amal yang pertama kali dievaluasi oleh Allah SWT. pada hari kiamat nanti.<sup>3</sup>

Sedangkan salah satu ibadah yang biasa dilakukan di madrasah adalah shalat. Siswa dituntut untuk melaksanakan shalat di madrasah secara berjamaah. Dengan adanya kegiatan tersebut secara tidak langsung melatih siswa untuk berdisiplin dalam ibadah shalat. Selain itu, dalam setiap pelajaran

---

<sup>1</sup> M. Fauzi Rachman, *Shalat For Character Building; Buat Apa Shalat Kalau Akhlak Tidak Menjadi Baik*, PT. Mizan pustaka, Bandung, 2007, hal. 5.

<sup>2</sup> Forum Pelayanan Al Qur'an, *Al-Qur 'an dan terjemahnya*, Jam'iyah al Qura' wa al Hufadz, Jakarta, 2012, hal. 401.

<sup>3</sup> Ahmad Musthafa Ath-Thahthawi, *Shalatnya Para Kekasih Allah Swt: Kisah Teladan Tentang Ibadah Shalat Para Hamba Kesayangan Allah*, Insan Kamil, Surakarta, 2008, hal. 5.

di dalam kelas guru mengajarkan segala hal yang bersifat positif dan meminta siswa untuk mengamalkan apa yang mereka dapat baik di dalam madrasah maupun di luar madrasah. Semua itu juga termasuk ibadah, sehingga secara tidak langsung siswa mengamalkan ibadah yang ia dapat di madrasah. Dengan begitu, sikap disiplin ibadah itu akan berjalan dengan sendirinya dan akan menjalar kepada sikap disiplin-disiplin lainnya diberbagai kegiatan lainnya karena terbiasa berbuat baik dengan menanamkan sikap disiplin tersebut.

Madrasah Diniyah As Sakinah Kalianyar adalah salah satu lembaga pendidikan yang menampakkan unsur-unsur agama yang lebih luas dibanding lembaga pendidikan formal dan menuntut siswanya melaksanakan shalat di madrasah secara berjamaah. Madrasah Dinyah As Sakinah Kalianyar peserta didiknya berasal dari daerah hanya berjarak kurang lebih 1 kilometer dari pusat kota. Bisa diartikan bahwa Desa Kalianyar berada di pinggiran kota di pinggiran kota, secara otomatis penduduknya mengalami transisi dalam memandang pendidikan pada anak yakni banyak orang tua lebih mengutamakan pendidikan umum daripada pendidikan agama.

Fenomena di Madrasah Dinyah As Sakinah Kalianyar pada awal berdirinya masih banyak peserta didik yang belum benar dalam pengamalan tata cara shalat apalagi membiasakan shalat berjamaah karena berbagai faktor diantaranya cara penyampaian pembelajaran yang masih bersifat tradisional, dan menjadi kebiasaan yang terjadi peserta didik hanya mendengarkan apa yang disampaikan oleh pendidik tanpa adanya suatu praktik atau pemeragaan. dan faktor keluarga dimana bahwa dalam pelaksanaan dan pengamalan tata cara ibadah shalat orang tua tidak meneliti dan mengontrol anaknya.

Melihat fenomena tersebut di atas, akhirnya Madrasah Dinyah As Sakinah yang bertempat di desa Kalianyar kecamatan Kapas kabupaten bojonegoro didirikan oleh K. Mukhtar pada tahun 2004. melakukan pembenahan dalam proses pembelajaran dengan menggunakan “*metode takror*” yaitu metode pengulang hafalan atau pelajaran.

“*Takror*” berasal dari bahasa Arab “*Takrooron* atau *Takriiron* mashdar dari kata “*Karroro*” yang berarti mengulang sesuatu, berbuat berulang-ulang. Atau pengertian “*Takrir*” dalam kamus besar bahasa Indonesia adalah “Pengulangan hafalan atau pelajaran”<sup>4</sup>. Jadi metode “*Takror*” merupakan bagian dari metode pembelajaran dalam memahami pelajaran.

Dalam hal ini, penerapan metode takror salah satunya adalah pada pelajaran shalat, yaitu siswa mempelajari materi shalat di bimbingan guru secara langsung dengan cara materi bacaan shalat dibacakan oleh sang guru dan ditirukan oleh siswa secara berulang-ulang hingga hafal. Kemudian dengan bimbingan guru siswa memeragakan gerakan shalat secara berulang-ulang sampai siswa dapat mempraktikkan gerakan shalat dengan baik dan sesuai dengan tuntunan syariat.

Untuk menjaga materi bacaan shalat yang telah dihafal, setiap hari sebelum kegiatan belajar mengajar dimulai setelah membaca doa belajar siswa bersama-sama membaca bacaan shalat dan juga siswa diwajibkan mengamalkan materi shalat tersebut dengan mengikuti shalat berjamaah.

Dengan menggunakan metode pembelajaran takror yaitu pengulangan hafalan atau pelajaran diharapkan siswa dapat menguasai pelajaran dengan

---

<sup>4</sup> Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Balai Pustaka, Jakarta, 2005, hal. 1125.

baik dan terbiasa mempraktikkan pelajaran yang dikuasainya baik di madrasah maupun di luar madrasah.

Berdasarkan pengamatan sementara yang dilakukan oleh penulis, yang juga sekaligus sebagai salah satu pengajar di lembaga tersebut. Ada satu hal yang patut dibanggakan khususnya oleh para guru (*Asatidz*) dan juga orang tua, dengan menggunakan metode pembelajaran takror terdapat peningkatan kualitas siswa dalam menguasai pelajaran juga praktik shalat berjamaah baik dimadrasah maupun di luar madrasah, oleh karena itu penulis merasa tertarik untuk mengetahui secara lebih dalam tentang “PENGARUH METODE PEMBELAJARAN TAKROR TERHADAP PRAKTIK JAMAAH SHALAT SISWA MADRASAH DINIYAH AS SAKINAH KALIANYAR BOJONEGORO TAHUN 2014”.

## **B. Rumusan Masalah**

Rumusan masalah adalah suatu cara yang ditempuh dalam suatu penelitian ilmiah dengan tujuan agar masalah tersebut menjadi jelas. Dari latar belakang tersebut, maka penulis dapat merumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana metode pembelajaran takror di Madrasah Diniyah Ula As Sakinah Kalianyar Kapas Bojonegoro?
2. Bagaimana peningkatan praktik shalat jamaah siswa di Madrasah Diniyah Ula As Sakinah Kalianyar Kapas Bojonegoro?
3. Adakah pengaruh metode pembelajaran takror terhadap praktik shalat jamaah siswa Madrasah Diniyah Ula As Sakinah Kalianyar Kapas Bojonegoro?

### **C. Tujuan Penelitian**

Setiap kegiatan pasti mempunyai tujuan tertentu yang hendak dicapai, demikian pula dalam pembahasan ini.

Tujuannya adalah:

1. Untuk mengetahui metode pembelajaran takror di Madrasah Diniyah Ula As Sakinah Kalianyar Kapas Bojonegoro
2. Untuk mengetahui praktik shalat jamaah siswa di Madrasah Diniyah Ula As Sakinah Kalianyar Kapas Bojonegoro
3. Untuk mengetahui pengaruh metode pembelajaran takror terhadap praktik shalat jamaah siswa Madrasah Diniyah Ula As Sakinah Kalianyar Kapas Bojonegoro.

### **D. Kegunaan Penelitian**

1. Bagi Lembaga

Supaya terus berusaha membentuk membina kualitas anak didik sebagai generasi penerus cita-cita agama dan bangsa.

2. Bagi Guru

Sebagai informasi bagi guru sebagai seorang yang bertanggung jawab dalam pendidikan terhadap anak didiknya di sekolah agar senantiasa mengembangkan metode dalam proses belajar mengajar.

3. Bagi Penulis

Untuk menambah wawasan ilmu pengetahuan dalam pengembangan metode yang variatif dan sebagai sumbangsih dari penulis yang merupakan wujud aktualisasi peran mahasiswa dalam pengabdianya terhadap

lembaga pendidikan. Dan sebagai syarat untuk memenuhi persyaratan mendapat gelar Strata Satu (S1)

#### 4. Bagi Umum

Diharapkan adanya kesadaran secara mendalam untuk memberikan pendidikan keagamaan (ibadah) pada anak untuk membentuk kepribadian sejak awal sehingga anak dapat diterima bergaul dengan masyarakat secara baik. Dan mampu menunjukkan kepada masyarakat sekitar bahwa pendidikan agama di luar sekolah penting dalam pembentukan kepribadian anak dan sebagai tambahan wacana dalam bidang pendidikan bagi kalangan akademisi terutama dalam peningkatan mutu pendidikan baik yang formal maupun non formal.

#### E. Penegasan Istilah

Untuk memudahkan dalam memahami penelitian tentang judul skripsi “Pengaruh Metode Pembelajaran Takror Terhadap Praktik Jamaah Shalat Siswa Madrasah Diniyah As Sakinah Kalianyar Bojonegoro Tahun 2014”, ada baiknya dijelaskan tentang istilah-istilah tersebut dengan maksud agar tidak terjadi kesalahpahaman terhadap judul tersebut di atas.

Pengertian istilah tersebut adalah:

1. Pengaruh adalah Daya yang ada atau timbul dari sesuatu (orang, benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan, atau perbuatan seseorang.
2. Metode Pembelajaran Takror
  - a. Metode

Metode berasal dari bahasa Yunani (Graeca) yang terdiri dua perkataan yaitu *Metha* dan *Hados*. *Metha* berarti melalui/melewati,

sedangkan *Hados* berarti jalan/cara. Metode berarti jalan atau cara yang harus ditempuh untuk mencapai tujuan tertentu.<sup>5</sup>

Sama halnya dengan pengertian metode dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, yang menyatakan bahwa metode adalah "cara yang teratur dan terpikir baik-baik untuk mencapai maksud".<sup>6</sup>

#### b. Pembelajaran

Pembelajaran asal katanya adalah belajar, belajar adalah sebagai perubahan yang terjadi pada tingkah laku potensial yang secara relatif tetap di anggap sebagai hasil dari pengamatan dan latihan<sup>7</sup>.

Pembelajaran adalah proses, cara, perbuatan menjadikan orang belajar<sup>8</sup>.

#### c. Takror

"*Takror*" berasal dari bahasa Arab "*Takrooron* atau *Takriiron* mashdar dari kata "*Karoro*" yang berarti Mengulang sesuatu, berbuat berulang-ulang. Atau pengertian "*Takrir*" dalam kamus besar bahasa Indonesia adalah "Pengulangan hafalan atau pelajaran".<sup>9</sup>

Dari beberapa istilah di atas, maksud dari judul yang penulis angkat adalah bagaimanakah metode pembelajaran takror yang diterapkan di Madrasah Diniyah As Sakinah Kalianyar sehingga dapat mencetak

---

<sup>5</sup> Ramayulis, Metodologi Pengajaran Agama Islam, Kalam Mulia, Jakarta, 2001, hal. 107-108.

<sup>6</sup> Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Balai Pustaka, Jakarta, 2007, hal. 580.

<sup>7</sup> Hasan Shadily, *Ensiklopedi Indonesia*, Ictiar Baru – Van Hoeve dan Elsevier Publishing Projects, Jakarta, t.t, hal. 435.

<sup>8</sup> Depdikbud, *Loc. Cit.*, hal. 17.

<sup>9</sup> *Ibid*, hal. 1125.

generasi Islam yang berkualitas dan istiqomah dalam pengamalan ibadah sehari-hari.

### 3. Praktik shalat jamaah

- a. Praktik adalah **1.** Pelaksanaan secara nyata apa yang disebut dalam teori: **2.** Pelaksanaan pekerjaan (tt dokter, pengacara, dsb): **3.** Perbuatan menerapkan teori (keyakinan dsb); pelaksanaan.<sup>10</sup>
- b. Salat menurut terminologi syara' adalah sekumpulan ucapan dan perbuatan yang diawali dengan takbir dan diakhiri dengan salam.<sup>11</sup>
- c. Berjamaah adalah salat bersama-sama dng mengikuti imam.
  - a. Siswa adalah Murid (terutama pada tingkat sekolah dasar dan menengah); pelajar:<sup>12</sup>

Jadi yang dimaksud praktek shalat berjamaah dalam skripsi ini adalah pelaksanaan shalat yang dilakukan siswa madrasah diniyah as Sakinah Kalianyar secara berjamaah.

## F. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah penyusunan dan pemahaman skripsi ini maka penulis akan membahasnya dengan sistematika sebagai berikut:

**BAB I**   Pendahuluan dalam bab ini berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah dan sistematika pembahasan.

**BAB II**   Kajian teori dalam bab ini terdiri dari: tinjauan tentang metode pembelajaran takror yang meliputi: Metode pembelajaran dan

---

<sup>10</sup> *Ibid*, hal. 532.

<sup>11</sup> Abdul Azis Muhammad Azzam, *Fiqh Ibadah*, AMZAH, Jakarta, 2009, hal. 145.

<sup>12</sup> Depdikbud, *Op. Cit.*, hal. 951.



metode takror. Dan tinjauan tentang praktek shalat jamaah, meliputi: pengertian shalat jamaah, dasar hukum shalat jamaah, kedudukan shalat berjamaah, tujuan shalat berjamaah, dan hikmah shalat berjamaah.

BAB III Metode penelitian terdiri dari tempat dan waktu penelitian, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, teknik analisis data.

BAB IV Laporan penelitian, meliputi: gambaran umum kondisi sekolah, deskripsi data, analisis data dan pembahasan.

BAB V Penutup dalam bab ini memuat kesimpulan dan saran-saran.